

Pengaruh Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba (HanGa) Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo Terhadap Peningkatan Kondisi Mental Emosional Pada Remaja

Oleh:

Rivanny Yuliana Saputri

Nurfi Laili

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025

Pendahuluan

Pada masa anak – anak ataupun remaja membutuhkan perhatian penuh dan dukungan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dan orang dewasa lainnya di rumah untuk membantu anak-anak tumbuh seiring bertambahnya usia. Setiap tahapan perkembangan memiliki peran dan tugasnya masing - masing yang harus diselesaikan oleh setiap individu supaya pertumbuhan fisik dan psikologisnya menjadi matang (Pratiwi 2020). Bahkan peredaran gelap narkoba sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk pada generasi muda, khususnya remaja.

Kondisi mental emosional itu sangat penting yang dimana suatu kondisi seseorang atau individu mengalami distress psikologis, yaitu adanya perubahan psikologis dapat terjadi dalam situasi tertentu, dan seringkali individu dapat pulih seperti semula, namun jika masalah emosional mental ini apabila tidak ditangani dengan baik dan tepat, hal tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan remaja itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana menjelaskan kondisi mental emosional akibat narkoba dibuktikan dengan adanya kerentanan terhadap stress dalam hubungan sosial, depresi seperti kecemasan, ketakutan terhadap kontak sosial, kehidupan yang penuh tekanan, serta adanya konflik orang tua dan anak termasuk penyalahgunaan/ penelantaran, juga penggunaan narkoba telah terbukti lebih sering menyebabkan depresi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki (Gintari et al. 2023).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana penerapan dan efektivitas program intervensi HanGa (Ketahanan Keluarga Anti Narkoba) dalam upaya peningkatan kondisi mental emosional pada kalangan remaja?

Metode

Penelitian ini merupakan suatu studi kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre – Experimental Design* dengan pendekatan *one group pre test post test design*.

Dalam Rancangan ini, dilakukan pengukuran awal (*pre – test*) terhadap subyek sebelum diberikan perlakuan, diikuti dengan pelaksanaan pengukuran akhir (*Post – test*) setelah diberikan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mental emosional, yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y).

Memberikan intervensi selama 4 kali sesi pertemuan, yang dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama X di sidoarjo.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 anak / siswa. Subjek pada penelitian ini merupakan subjek yang didapatkan dengan Teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purpsive sampling*.

Instrumen Penelitian

- Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu *skala Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)* versi bahasa indonesia yang terdapat 25 aitem. Uji reabilitas menggunakan *teknik Alpha Cronbach* dengan hasil 0, 773. Menurut azwar, nilai alpha cronbach 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel (Annisa 2017).
- Dimana alat skrining *Strength and Difficulties Quessinare (SDQ)* digunakan untuk mengukur penyesuaian psikologis pada anak anak yang bertujuan untuk mendeteksi masalah emosional dan perilaku.
- Dalam pengukuran skala *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)* ada beberapa dimensi yang diukur, yaitu Gejala emosional anak, masalah perilaku, hiperaktivitas – kurangnya perhatian, masalah teman sebaya, perilaku prososial.

Prosedur Pelaksanaan Intervensi

Setiap sesi / pertemuan dilakukan satu minggu sekali selama empat pertemuan dengan rentang waktu kurang lebih 1 jam / 60 menit disetiap sesinya. Adapun tahapan intervensi HanGa ini sebagai berikut :

- a) *Pre test* pengukuran kondisi mental emosional dengan menggunakan skala *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)*
- b) Sesi pertama, yaitu pembukaan, aktivitas saling mengenal, permainan balon di udara, aktivitas kualitas diri untuk meraih Impian, lomba estafet, aktivitas kualitas diri orang tua, penutupan.
- c) Sesi Kedua, yaitu pembukaan, tinjauan pekerjaan rumah, aktivitas 1 apa itu stress, permainan ikuti pemimpin, aktivitas 2 cara menangani stress, aktivitas 3 memahami stress orangtua, penutupan.
- d) Sesi Ketiga, yaitu pembukaan, aktivitas 1 cara positif untuk menyesuaikan diri, aktivitas 2 bertanya, aktivitas 3 katakana apa yang mungkin terjadi, aktivitas 4 sarankan hal lain yang dapat dilakukan Bersama, penutupan.
- e) Sesi Keempat, yaitu sambutan dan review pekerjaan rumah, aktivitas 1 tekanan teman sebaya, permainan perahu melintasi lautan, aktivitas 2 apa itu teman baik, penutupan.
- f) *Post test* pengukuran kondisi mental emosional dengan menggunakan skala *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)*.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi menggunakan *Shapiro – wilk* untuk mengetahui normalitas data. Uji Hipotesis menggunakan Uji – T atau *paired sample t – test* dengan menggunakan bantuan program statistik *JASP versi 0.16.3.0. for windows*.

Teknik analisis data ini bertujuan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dari intervensi tersebut.

Hasil

1. Hasil Descriptive Statistic Responden Penelitian

Mental Emosional	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PRE TEST	10	18.200	3.615	1.143	0.199
POST TEST	10	16.700	2.584	0.817	0.155

Hasil yang diperoleh dengan bantuan perangkat lunak komputer *JASP versi 0.16.3.0. for windows* menunjukkan distribusi normal dengan menunjukkan hasil rata rata pada *pre test* menunjukkan 18.200 sedangkan untuk rata rata hasil *post test* adalah 16.700. Berdasarkan hasil rata rata skor tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan dari hasil *pre test* ke *post test* yang dimana adanya penurunan dari aspek aspek yang mempengaruhi mental emosional remaja.

Hasil

2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro - Wilk)

Mental Emosional					W	p
PRE TEST		-	POST TEST		0.953	0.699

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan teknik Shapiro – Wilk, menunjukkan bahwa adanya distribusi data pada pengukuran kondisi mental emosional remaja. Menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test pada $W = 0.953$, $p = 0.699$ (> 0.05). Dari hasil Uji Shapiro Wilk tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel kondisi mental emosional pada partisipan intervensi ketahanan keluarga anti narkoba (HanGa) adalah normal, yang dimana ditunjukkan dengan nilai p untuk semua hasil *pre test* dan *post test* lebih besar dari 0.05 (> 0.05).

3. Hasil Uji Homogenitas Mental Emosional (Levene's)

Test for Equality of Variances (Levene's)					
F	df1		df2		p
0.370	1.000		8.000		0.560

Uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa dalam uji Lavene's test for equality of variances nilai F_Levene sebesar 0.370 dan p sebesar 0.560 ($p > 0.05$). Tujuan dari uji Levene's ini adalah untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana hasil homogenitas varians antar kelompok yang termasuk kedalam variabel mental emosional. Dikarenakan nilai $p > 0.05$, maka distribusi varians antar kelompok dianggap homogen. Dengan hasil yang sudah ditunjukkan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel mental emosional bersifat homogen.

4. Hasil Hasil Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Paired Sample T – Test

Paired Samples T-Test													
Measure 1				Measure 2		t		df		p		Cohen's d	
PRE TEST		-		POST TEST		2.496		9		0.034		0.789	

Note. Student's t-test.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dengan *post test*. Sehingga adanya efektifitas intervensi dalam meningkatkan kondisi mental emosional remaja di SMP X dalam kegiatan intervensi tersebut, maka dilakukan perhitungan effect size Cohen's d dengan hasil $d = 0.789$ sehingga menunjukkan hasil yang signifikan.

5. Hasil perbandingan rata-rata pre-test dan post-test

Keterangan	Rata rata Pre-test	Rata rata Post-test	Peningkatan
Mental Emosional	18.2	16.7	1.5

Dari hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai rata rata perhitungan hasil *pre- test* menunjukkan 18.2 sedangkan untuk rata rata *post-test* adalah 16.7. Sehingga ada perubahan kondisi mental emosional pada remaja yang telah mengikuti kegiatan intervensi. Peningkatan tersebut menunjukkan selisih nilai 1.5 dari rata rata *pre-test* dan *post - test*.

Pembahasan

Metode intervensi yang dilakukan berhasil untuk menurunkan tingkat kondisi mental emosional remaja yang dirasa kurang baik dan tidak sesuai dengan norma masyarakat yang ada. Hal tersebut diketahui dari hasil *post test* yang menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku yang mampu mempengaruhi kondisi mental emosional remaja yang kurang baik dengan tujuan menjadi lebih baik. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kondisi mental emosional remaja antara *pre tes* dan *post test* pada kelas eksperimen yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh dari perbedaan signifikan ini dilakukan dengan beberapa tindakan atau aktivitas yaitu melalui diskusi kelompok, *role playing*, studi kasus, dan pengisian lembar kuesioner.

Secara kuantitatif, kondisi mental emosional mengalami perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan dengan nilai t sebesar ($p < 0.05$), $t = 2.496$ dengan hasil $p = 0.034$ (< 0.05). Sehingga hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan hipotesis (H_o) ditolak.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Endri, 2024) yang menjelaskan bahwa program intervensi ketahanan keluarga anti narkoba (HanGa) menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Temuan Penting Penelitian

Dari hasil intervensi rata rata hasil dari *pre test* maupun *post test* menunjukkan bahwa pada aspek emosional (*Emotional symptoms*) dengan rata rata 30, aspek perilaku mengganggu dengan rata rata 6, aspek Hiperaktif intanensi (*Hyperactivity inattention*) menunjukkan rata rata 31, aspek masalah dalam kelompok teman sebaya (*Peer Relationship Problems*) dengan rata rata 29,5, Sedangkan untuk aspek perilaku ketidakpeduliaan dengan rata rata 85.

Dari hasil rata rata setiap aspek tersebut menunjukkan bahwa hasil dari aspek perilaku ketidakpeduliaan cenderung lebih tinggi daripada aspek lainnya. Namun hari hasil intervensi tersebut masih ditemukan siswa/remaja yang berada pada kategori perbatasan atau sedang sebanyak 2 anak, sedangkan 8 anak sudah menunjukkan kategori normal.

Terdapat pengaruh dalam program intervensi ketahanan keluarga anti narkoba dalam peningkatan kondisi mental emosional pada remaja. Sehingga dinyatakan intervensi ini mampu mempengaruhi bentuk ketahanan keluarga.

Manfaat Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi mental emosional remaja yang terlibat atau berisiko terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.
2. Menganalisis hubungan antara kesehatan mental dan keterlibatan narkoba, termasuk faktor-faktor psikologis seperti depresi, kecemasan, stres, trauma, dan harga diri rendah.
3. Menggali faktor-faktor penyebab dan pemicu emosional yang mendorong remaja menggunakan narkoba sebagai bentuk pelarian atau coping mechanism.
4. Memberikan data dan informasi yang relevan untuk intervensi dini dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
5. Menjadi landasan pengembangan program pendidikan dan konseling yang lebih efektif bagi remaja dalam menjaga kesehatan mental dan menjauhi narkoba.

Referensi

- [1] G. Asiyani, S. N. Asiah, and O. S. Rina Hatuwe, “Pengaruh Hubungan Orangtua Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Az-Zahra J. Gend. Fam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 61–72, 2023, doi: 10.15575/azzahra.v3i2.20915.
- [2] D. Rusdiyanto, D. R. Siwi, A. V. Siratama, D. Renaldy, and Z. Hasan, “Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 4245–4258, 2024, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7852>
- [3] K. Fitri and Y. K. Asra, “Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba,” *PsikobuletinBuletin Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 2, p. 66, 2023, doi: 10.24014/pib.v4i2.21270.
- [4] M. F. Adzkiya *et al.*, “Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Malang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja,” vol. 17, no. 13, pp. 35–42, 2023.
- [5] L. N. Merrinda, “Dukungan Sosial Pecandu Narkoba Di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat,” p. 20, 2021.
- [6] M. Rivki, A. M. Bachtiar, T. Informatika, F. Teknik, and U. K. Indonesia, *AWAS! Narkoba Masuk Desa*, no. 112.
- [7] S. Adam, “Dampak Narkotika Pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat,” vol. 8, no. 1, pp. 165–175, 2010, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- [8] S. Katijah, “Efektifitas Progam Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Ach,” 2018.
- [9] H. Purbanto and B. Hidayat, “Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam,” *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2023, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412.
- [10] C. Z. A. Dewi, “Kesehatan Mental, Interaksi Sosial, Metode Penyembuhan”.

Referensi

- [11] K. W. Gintari, Desak Made Ari Dwi Jayanti, I. G. A. P. S. Laksmi, and S. N. N. Sintari, “Kesehatan Mental Pada Remaja,” *J. Nurs. Res. Publ. Media*, vol. 2, no. 3, pp. 167–183, 2023, doi: 10.55887/nrpm.v2i3.49.
- [12] R. Melati, “Perilaku Sosial Remaja Putri Penyalah Guna Narkoba Di Perumahan Btn Manggar,” *e-Journal Ilmu Sosiatr*, pp. 0–17, 2014.
- [13] Y. Susanti, E. M. Pamela, and D. Haryanti, “Gambaran perkembangan mental emosional pada remaja description of emotional mental development in adolescent,” *Nurse Roles Provid. Spirit. Care Hosp. Acad. Community*, pp. 38–44, 2018.
- [14] T. R. Lestari, A. Adyas, E. Rachmawati, Y. H. Ardesa, and E. S. Pasaribu, “Kekuatan dan Kesulitan Remaja Disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jakarta dan Surakarta,” *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, p. 248, 2018, doi: 10.26630/jk.v9i2.898.
- [15] E. Malfasari *et al.*, “Kondisi mental emosional pada remaja,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 3, pp. 241–246, 2020.
- [16] N. Amelia, A. R. Aziz, and N. Huda, “Hubungan Resiliensi dengan Kesehatan Mental Emosional pada Remaja,” *NURSE J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 124–132, 2024, doi: 10.15408/nurse.v2i2.36514.
- [17] D. E. Nasution and M. Fakhurrozy, “Kontribusi Religiusitas Terhadap Psychological Well-Being Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi Di Bnn,” *J. Psikol.*, vol. 11, no. 2, pp. 126–134, 2018, doi: 10.35760/psi.2018.v11i2.2257.
- [18] T. Sinaga, *Pedoman Penggiat P4GN*. 2022.
- [19] Martha Istyawan, M. Hanita, and D. S. Utami, “Analisis Ketahanan Keluarga Dalam Pemulihan Adiksi Narkotika Melalui Pendekatan Ekologi Keluarga,” *J. Litbang Sukowati Media Penelit. dan Pengemb.*, vol. 7, no. 1, pp. 139–148, 2023, doi: 10.32630/sukowati.v7i1.406.
- [20] BNN Tim Pengkaji, “Kajian Model Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Pencegahan BNN,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 1, no. April, 2019.

Referensi

- [21] A. Ainiah, Qurrotul & khusumadewi, “Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Resiliensi Diri (Self Resilience) Siswa,” *J. BK UNESA*, vol. 09(01), pp. 63–69, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalbkunesa/article/view/26244/24032>
- [22] Annisa, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. 2017.
- [23] A. Santoso, “Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma [Descriptive Study of Effect Size Research at the Faculty of Psychology, Sanata Dharma University],” *J. Penelitian, Fak. Psikol. Univ. Sanata Dharma, Yogyakarta*, vol. Vol. 14, p. 17, 2010.
- [24] E. Endri and R. Riskio, “Evaluasi Efektivitas Program Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba,” *Polit. Progresif J. Hukum, Polit. Dan Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 202–213, 2024.
- [25] A. D. Respati, “Hubungan Antara Ketahanan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Daerah Dki Jakarta Studi Kasus Di Balai Besar Rehabilitasi Bnn ...,” 2014, [Online]. Available: <http://repository.unj.ac.id/31177/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/31177/1/SKRIPSI.pdf>

